



**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DAN POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP  
HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SD NEGERI  
DABIN III KECAMATAN WATUMALANG  
KABUPATEN WONOSOBO**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar

**UNNES**  
oleh  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Rozak Safaat

1401412592

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2016**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Tegal, 25 Juli 2016



Rozak Safaat

1401412592

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.

Tempat : Tegal

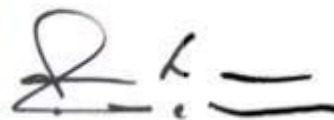
Tanggal : 25 Juli 2016

Mengetahui,  
Pembimbing 1,



Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.  
NIP 19631224 198703 2 001

Pembimbing 2,



Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.  
NIP 19630923 198703 1 001

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*, oleh Rozak Safaat 1401412592 telah dipertahankan di hadapan sidang Panitia Ujian Skripsi FIP UNNES pada tanggal 8 Agustus 2016.

### PANITIA UJIAN



Ketua

Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd.

195604271986031001

Sekretaris

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 196206191987031001

Penguji Utama

Drs. Utoyo, M.Pd.

NIP 196206191987031001

Penguji Anggota 1

Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

NIP 196309231987031001

Penguji Anggota 2

Dra. Sri Sami Asih, M. Kes.

NIP 196312241987032001

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### Motto

1. Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan (Q.S Al-Insyirah: 5-6)
2. Sesungguhnya orang-orang yang merugi adalah mereka yang merugikan diri mereka dan keluarga mereka pada hari kiamat. Ingatlah yang demikian itu adalah kerugian yang nyata (Q.S az-Zumar: 15)

### Persembahan

Untuk Bapak Iwan Sukurno, Ibu Suyatmi, Drajat Nur Diansyah, Sumarmi, Agung Prabowo, Dian Arfianita, Nur laili, teman-teman kos pak Badi, Teman-teman rombel D, dan teman-teman angkatan 2012 yang tak henti-hentinya memberikan doa, dukungan, semangat, dan motivasi kepada saya untuk terus berprestasi.

**UNNES**  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

## PRAKATA

Puji Syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”.

Tujuan dari penulisan skripsi ini untuk memenuhi sebagian syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan. Penulisan skripsi ini tidak lepas dari hambatan dan rintangan, tetapi berkat bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, kesulitan itu dapat teratasi. Maka dengan segala kerendahan hati peneliti menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin dan dukungan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. Isa Ansori, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES yang telah memberikan kesempatan untuk memaparkan gagasan dalam bentuk skripsi ini.
4. Drs. Utoyo, M.Pd., Koordinator PGSD UPP Tegal yang telah mengijinkan untuk melakukan penelitian.

5. Dra. Sri Sami Asih, M. Kes., sebagai dosen pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Drs Akhmad Junaedi, M.Pd., sebagai dosen pembimbing II yang telah membimbing, mengarahkan, menyarankan, dan memotivasi. Hal tersebut sangat bermanfaat bagi penulis, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Dosen Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar UPP Tegal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah banyak membekali peneliti dengan ilmu pengetahuan.
8. Sumadi, S.Pd. Ketua Dabin III Kecamatan Watumalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Kepala SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Guru Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang yang telah memberikan kesempatan dan bantuan dalam mengadakan penelitian.
11. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.

Semoga semua pihak yang telah membantu peneliti dalam penyusunan skripsi ini, mendapatkan pahala dari Allah SWT. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak pada umumnya, khususnya bagi peneliti sendiri

Tegal, 25 Juli 2016



Peneliti

## ABSTRAK

Safaat, Rozak. 2016. *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: I Dra. Sri Sami Asih, M. Kes., II. Drs. Akhmad Junaedi, M.Pd.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar; Motivasi Belajar; Pola Asuh Orang Tua.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu: motivasi belajar, pola asuh, dan hasil belajar. Hasil belajar merupakan indikator untuk mengetahui perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah menerima pengalaman belajar. Perolehan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: kecerdasan, minat dan perhatian, motivasi belajar, ketekunan, sikap, minat belajar, serta kondisi fisik dan kesehatan. Faktor eksternal yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Uraian tersebut menjelaskan bahwa motivasi belajar dan keluarga dapat memengaruhi perolehan hasil belajar siswa. Faktor yang diteliti dalam penelitian ini adalah faktor motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian survey dengan jenis penelitian kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas V yang berjumlah 217 siswa. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* dengan jenis *simple random sampling*. Pengambilan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5%, menghasilkan jumlah sampel penelitian 141 siswa. Uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Semua penghitungan diolah menggunakan program SPSS versi 21. Pengujian hipotesis menggunakan uji analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 30,7%; (2) terdapat pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 32,8%; (3) terdapat pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa yakni sebesar 33,3%. Berdasarkan hasil penelitian diharapkan orang tua dapat meningkatkan intensitasnya dalam mengasuh putra putrinya agar motivasi belajarnya meningkat. Guru diharapkan mampu bekerja sama dengan orang tua dalam memberikan bimbingan dan pengarahan secara lebih lanjut untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa di sekolah. Sekolah sebagai instansi tempat siswa belajar, diharapkan mampu untuk meningkatkan kualitas pelayanannya agar, motivasi serta hasil belajar siswa dapat meningkat. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar siswa.



## DAFTAR ISI

	Halaman
Judul .....	i
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	ii
Persetujuan Pembimbing .....	iii
Pengesahan .....	iv
Motto dan Persembahan .....	v
Prakata .....	vi
Abstrak .....	viii
Daftar Isi .....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar .....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
<b>Bab</b>	
<b>1. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	7
1.3. Pembatasan Masalah .....	8
1.4 Paradigma Penelitian .....	8
1.5 Rumusan Masalah .....	9
1.6 Tujuan Penelitian .....	9
1.6.1 Tujuan Umum .....	10
1.6.2 Tujuan Khusus .....	10
1.7 Manfaat Penelitian .....	10
1.7.1 Manfaat Teoritis .....	10
1.7.2 Manfaat Praktis .....	11
<b>2. KAJIAN PUSTAKA</b>	
2.1 Kajian Teori .....	12
2.1.1 Pengertian Belajar .....	12
2.1.2 Ciri-ciri Perilaku Belajar .....	13
2.1.3 Hasil Belajar .....	15

2.1.4	Macam-macam Hasil Belajar .....	16
2.1.5	Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar .....	17
2.1.6	Pengertian Motivasi Belajar .....	19
2.1.7	Prinsip-prinsip Motivasi Belajar .....	21
2.1.8	Fungsi Motivasi Belajar .....	23
2.1.9	Faktor Motivasi Belajar.....	25
2.1.10	Macam-macam Motivasi.....	27
2.1.11	Ciri-ciri Motivasi Belajar .....	29
2.1.12	Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar .....	30
2.1.13	Pengertian Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua .....	33
2.1.14	Pola Asuh Orang Tua .....	35
2.1.15	Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua .....	37
2.1.16	Pola Asuh yang Dapat diterapkan pada Anak Usia SD .....	38
2.2	Hubungan antar Variabel .....	39
2.2.1	Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa .....	39
2.2.2	Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa .....	40
2.2.3	Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa .....	40
2.3	Kajian Empiris.....	41
2.4	Kerangka Berpikir .....	49
2.5	Hipotesis Penelitian.....	51
3.	<b>METODE PENELITIAN</b>	
3.1	Desain Penelitian .....	53
3.2	Waktu dan Tempat Penelitian .....	54
3.3	Populasi dan Sampel .....	55
3.3.1	Populasi .....	55
3.3.2	Sampel .....	56
3.4	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Penelitian .....	59
3.4.1	Variabel Independen .....	59
3.4.2	Variabel Dependen .....	60
3.4.3	Definisi Operasional Variabel .....	60

3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	61
3.5.1	Angket atau Kuesioner .....	61
3.5.2	Dokumentasi .....	62
3.5.3	Wawancara .....	62
3.6	Instrumen Penelitian.....	63
3.6.1	Instrumen Variabel Hasil Belajar .....	63
3.6.2	Instrumen Variabel Motivasi Belajar .....	63
3.6.3	Instrumen Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	64
3.7	Uji Instrumen.....	66
3.7.1	Validitas Instrumen .....	67
3.7.2	Uji Reliabilitas .....	68
3.8	Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	69
3.8.1	Analisis Deskriptif .....	69
3.8.2	Uji Prasyarat Analisis.....	71
3.8.3	Analisis Akhir (Uji Hipotesis) .....	75
4.	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1	Hasil Penelitian .....	82
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian .....	82
4.1.2	Deskripsi Responden.....	83
4.1.3	Analisis Deskriptif Variabel Penelitian.....	83
4.1.4	Hasil Uji Prasyarat Analisis .....	94
4.1.5	Hasil Analisis Akhir.....	100
4.2	Pembahasan.....	110
4.2.1	Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar .....	111
4.2.2	Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa .....	121
4.2.3	Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa.....	125
5.	PENUTUP	
5.1	Simpulan .....	128
5.2	Saran .....	131
5.2.1	Bagi Orang Tua .....	130

5.2.2	Bagi Guru .....	131
5.2.3	Bagi Sekolah .....	131
5.2.4	Bagi Peneliti Selanjutnya .....	132
	Daftar Pustaka .....	133
	Lampiran .....	137



## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Ciri-Ciri Umum Belajar .....	14
3.1 Populasi Penelitian .....	56
3.2 Penarikan Sampel Siswa Kelas V .....	59
3.3 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar ( $X_1$ ) .....	64
3.4 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua ( $X_2$ ) .....	65
3.5 Pedoman Penyekoran Angket dengan Skala <i>Likert</i> .....	66
3.6 Pedoman Konversi Skala-5 .....	70
3.7 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	77
3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	79
4.1 Data Responden Penelitian .....	83
4.2 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian .....	84
4.3 Rentang Nilai Indeks ( <i>Three Box Method</i> ) .....	87
4.4 Pedoman Konversi Skala-5 .....	88
4.5 Frekuensi Hasil Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Genap SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang .....	89
4.6 Rekapitulasi Rata-rata Nilai Indeks .....	94
4.7 Hasil Uji Normalitas Data .....	95
4.8 Hasil Uji Linearitas Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar .....	96
4.9 Hasil Uji Linearitas Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar .....	97
4.10 Uji Multikolinearitas Data .....	98
4.11 Uji Heterokedastisitas Data .....	99
4.12 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Motivasi Belajar .....	100
4.13 Hasil Uji Regresi Sederhana Variabel Pola Asuh Orang Tua .....	101
4.14 Hasil Uji Regresi Ganda .....	105
4.15 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai R .....	107

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1 Paradigma Penelitian .....	9
2.1 Skema Kerangka Berpikir .....	51
3.1 Desain Penelitian .....	54



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa( $X_1$ ) (Sebelum Uji Coba) .....	137
2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua( $X_2$ ) (Sebelum Uji Coba).....	138
3 Instrumen Penelitian (Sebelum Uji Coba).....	139
4 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa (Uji Coba).....	148
5 Tabulasi Data Angket Pola Asuh Orang Tua (Uji Coba) .....	151
6 Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa .....	154
7 Uji Validitas Angket Pola Asuh Orang Tua .....	156
8 Uji Reliabilitas Angket Motivasi Belajar Siswa .....	158
9 Uji Reliabilitas Angket Pola Asuh Orang Tua .....	160
10 Kisi-kisi Angket Motivasi Belajar Siswa( $X_1$ ) (Setelah Uji Coba).....	162
11 Kisi-kisi Angket Pola Asuh Orang Tua( $X_2$ ) (Setelah Uji Coba) .....	163
12 Instrumen Penelitian .....	164
13 Tabulasi Data Angket Motivasi Belajar Siswa .....	170
14 Tabulasi Data Angket Pola Asuh Orang Tua .....	176
15 Indeks Motivasi Belajar Siswa .....	183
16 Indeks Pola Asuh Orang Tua .....	185
17 Data Sampel Penelitian.....	187
18 Data Nama Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III.....	190
19 Data Nama Siswa (Uji Coba) .....	201
20 Instrumen Wawancara .....	202
21 Surat Rekomendasi Permohonan ijin Kesbangpol .....	203
22 Surat Rekomendasi Permohonan ijin Dinas Pendidikan .....	204
23 Surat Ijin Penelitian .....	205
24 Lembar Validitas Angket Oleh Tim Ahli .....	215
25 Lokasi Penelitian .....	229
26 Dokumentasi Penelitian .....	230
27 Waktu Penelitian.....	232

# BAB 1

## PENDAHULUAN

Pada bagian pendahuluan membahas mengenai hal-hal yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian. Pada bab ini penulis akan membahas tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, paradigma penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian. Uraian selengkapnya dijelaskan sebagai berikut:

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh sumber daya manusia yang unggul. Sumber daya manusia yang unggul diperoleh dari manusia-manusia yang memiliki kesadaran tinggi akan pendidikan. Sumber daya manusia tersebut diharapkan dapat mengelola suatu bangsa sehingga dapat memajukan bangsa tersebut. Sejalan dengan hal itu, pendidikan hadir untuk mengubah mutu sumber daya manusia. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1,

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan memengaruhi perkembangan potensi yang ada dalam diri individu. Pendidikan



dapat ditempuh melalui jalur satuan pendidikan, hal ini sesuai dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 10 yang berbunyi Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur formal, nonformal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis. Berdasarkan landasan penyelenggaraan pendidikan tersebut, pendidikan anak baik formal, nonformal, maupun informal harus didukung oleh berbagai pihak baik guru di sekolah, orang tua di keluarga, maupun masyarakat di lingkungan.

Guru, orang tua, dan masyarakat di lingkungan merupakan faktor dari luar diri siswa yang mempengaruhi hasil belajar siswa. hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani (2011: 139-144), yang menyebutkan bahwa ada dua faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor dari dalam diri siswa (faktor intern) dan faktor dari luar diri siswa (faktor ekstern). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak. Faktor ini terdiri dari kecerdasan (*inteligensi*), jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor ekstern adalah faktor yang ada diluar diri anak. Faktor ini terdiri dari keadaan keluarga, keadaan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga, sekolah dan masyarakat harus bisa menciptakan suasana dan proses pembelajaran yang mampu mengaktifkan potensi yang ada pada diri anak atau siswa supaya tujuan penyelenggaraan pendidikan dapat tercapai seperti yang tertuang pada Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003,

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Orang tua serta guru yang merupakan bagian dari pendidik harus mampu mendorong tumbuh kembangnya anak yang mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Anak dengan gaya pola asuh dari orang tua yang berbeda-beda berakibat pada karakter anaknya. Setiap pola asuh akan menjadikan anak mempunyai ciri-ciri berbeda satu sama lain saat pembelajaran dan pemerolehan ilmu yang akan memengaruhi hasil belajarnya.

Hasil belajar yang baik adalah harapan setiap anak dan orang tua. Hasil belajar menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2011: 45), adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Rifa'i dan Anni (2012: 69), berpendapat bahwa "hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar".

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V Ahmad Ridlo S.Pd.SD pada tanggal 4 Februari 2016 disalah satu SD Negeri Dabin III yaitu SD Negeri 2 Kalidesel, peneliti menemukan bahwa terdapat banyak faktor yang memengaruhi pemerolehan hasil belajar.

Perbedaan hasil belajar yang diperoleh oleh siswa tidak terlepas dari kemampuan siswa itu sendiri. Siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, ada yang cepat paham dan ada juga yang harus dijelaskan berulang-ulang untuk bisa paham. Menurutny hal ini terjadi selain karena faktor dari diri individu yang berbeda, juga dipengaruhi oleh faktor dari luar individu yang berbeda juga.

Terdapat banyak faktor yang memengaruhi cepat dan lambatnya siswa dalam memahami materi pelajaran yang berakibat pada perbedaan hasil belajar siswa. Beberapa faktor tersebut selain dari faktor guru adalah faktor siswa dan

orang tua, faktor siswa dalam hal ini karena kurangnya motivasi. Motivasi dalam belajar merupakan faktor yang penting karena hal tersebut merupakan faktor yang mendorong siswa untuk belajar. McDonald dalam Hamalik (2012: 173), motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat dari Whittaker dalam Soemanto (2012: 205), yang menyatakan bahwa motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut. Persoalan mengenai motivasi dalam belajar adalah bagaimana cara mengatur agar motivasi dapat ditingkatkan. Dalam kegiatan belajar mengajar seorang anak didik akan berhasil jika mempunyai motivasi untuk belajar (Hamdani, 2011: 142).

Faktor berikutnya adalah orang tua, orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan/melengkapi alat belajarnya, tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, sehingga menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto, 2010: 61). Adanya anggapan dari orang tua bahwa setelah anak diserahkan kepada guru di sekolah, orang tua akan lepas tangan dalam memberikan pendidikan anaknya. Orang tua memberi tanggung jawab penuh kepada guru untuk mendidik anaknya, serta hanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan materi anaknya seperti

uang saku, membeli buku, seragam sekolah, dan lainnya. Disadari atau tidak, anggapan seperti itu akan membuat hubungan harmonis dengan anak menjadi kurang lengkap. Orang tua akan sibuk mencari uang dan mengurangi perhatian atau kasih sayang yang nyata kepada anak. Jika hal itu terjadi terus-menerus dalam waktu yang lama akan mengakibatkan perkembangan anak kurang maksimal, termasuk perkembangan intelektual anak.

Orang tua perlu mengetahui tugas dan perannya kepada anak. Tugas dan peran orang tua adalah melahirkan, mengasuh, dan membesarkan, selain itu orang tua memiliki tugas dan peran untuk mengarahkan menuju kepada kedewasaan serta menanamkan norma-norma dan nilai-nilai yang berlaku. Disamping itu juga harus mampu mengembangkan potensi yang ada pada diri anak, memberi teladan dan mampu mengembangkan pertumbuhan pribadi dengan penuh tanggung jawab dan penuh kasih sayang (Munir, 2010).

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Karena sebelum orang lain mendidik anak, kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu. Dengan kata lain pendidikan anak termasuk tanggung jawab orang tua (Ihsan, 2011: 63), berkaitan dengan hal tersebut, Munib (2012: 73), menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh akan pendidikan anaknya. Pengalaman pendidikan orang tua akan membawa dampak yang positif terhadap cara mendidik buah hatinya. Hal ini akan membantu anak untuk belajar menjalani proses pendidikan yang berlangsung di rumah maupun di sekolah.

Orang tua harus memahami sifat dan karakter serta kondisi psikologis anak sesuai dengan masa sekolah anak berada, dengan memahami hal tersebut orang tua akan mempunyai strategi untuk menerapkan pola asuh yang tepat untuk

digunakan pada anaknya. Djamarah (2011: 125), menjelaskan sifat khas kelas-kelas tinggi sekolah dasar antaranya amat realistik, ingin tahu, dan ingin belajar, sampai kira-kira umur 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang-orang dewasa lainnya. Rasa ingin tahu dan ingin belajar anak harus bisa dimanfaatkan oleh orang tua untuk membimbing dan mengarahkan anaknya agar berkembang secara maksimal dan tidak terjadi perkembangan negatif yang tidak diinginkan orang tua. Bimbingan orang tua juga bertujuan untuk memantau pendidikan sekaligus menghindarkan anak terjerumus kedalam hal yang tidak baik.

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Risma Indatia Amadhi pada tahun 2008 dari Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang. Dengan judul "*Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar*". Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa yaitu sebesar 53,2% perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X sedangkan sisanya 46,8 % disebabkan oleh faktor di luar perubahan variabel X.

Penelitian yang hampir sama dilakukan oleh Dhatin Nurul Millati (2011) yang berjudul "*Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*". Hasil analisis linier regresi berganda diperoleh persamaan regresi  $Y = 11,429 + 0,383 X_1 + 0,471 X_2 + 0,686 X_3$ . Ada pengaruh signifikan perhatian orang tua, motivasi, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar dilihat dari hasil analisis data uji F diperoleh

$F_{hitung}$  sebesar 33,933 dengan nilai probabilita sebesar  $0,000 < 0,05$ . Besarnya pengaruh perhatian orang tua, motivasi belajar, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar secara simultan adalah sebesar 60,7% sedangkan 39,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka motivasi belajar dan pola asuh orang tua sangat menarik untuk diteliti. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Peneliti memilih kelas V SD karena siswa kelas V masuk dalam masa intelektual. Kohnstam dalam Sumanto (2014: 82), menamakan masa kanak-kanak akhir (9 tahun-12 tahun) atau usia kelas IV-VI sekolah dasar dengan masa intelektual, anak-anak telah siap mendapatkan pendidikan di sekolah dan perkembangannya berpusat pada aspek intelek. Masa ini sama dengan masa sebelumnya yaitu memerlukan perhatian dari orang dewasa untuk menunjang perkembangannya baik pada aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti merasa perlu melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

- (1) Tidak semua orang tua memahami peran dan fungsinya di dalam keluarga.
- (2) Tidak semua orang tua memahami karakteristik anak.
- (3) Tidak semua siswa kurang termotivasi untuk belajar.
- (4) Tidak semua orang tua memperhatikan pendidikan anak. Pendidikan anak sepenuhnya diserahkan kepada guru di sekolah.
- (5) Kurang terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dengan anak yang berakibat pada kurangnya dorongan belajar dari orang tua.
- (6) Tidak semua orang tua memperhatikan hasil belajar anak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

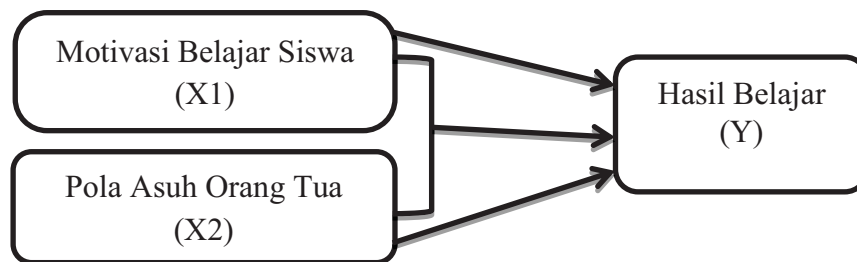
Agar permasalahan yang diteliti tidak meluas, maka berdasarkan identifikasi masalah tersebut, penulis membatasi permasalahan sebagai berikut:

- (1) Motivasi belajar siswa hanya pada saat siswa di sekolah.
- (2) Pola asuh yang diterapkan orang tua saat di rumah.
- (3) Hasil belajar mengacu pada nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) tahun ajaran 2015-2016.

### **1.4 Paradigma Penelitian**

Paradigma penelitian merupakan pola pikir yang menunjukkan hubungan antar variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan (Sugiyono, 2013: 65). Paradigma penelitian dalam penelitian ini adalah paradigma ganda dengan dua variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Berikut ini gambar paradigma penelitian dalam penelitian ini.





Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

## 1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan ruang lingkup masalah yang telah ditentukan, maka rumusan masalah yang diajukan peneliti dalam proposal ini adalah:

- (1) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?
- (2) Bagaimanakah pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?
- (3) Bagaimanakah pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo?

## 1.6 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan penelitian yang akan diuraikan dalam bagian ini terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum merupakan tujuan penelitian dari sudut pandang secara luas. Tujuan khusus adalah tujuan penelitian dari sudut pandang yang lebih sempit. Berikut uraian tujuannya:



### **1.6.1 Tujuan Umum**

Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

### **1.6.2 Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) Menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
- (2) Menganalisis pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.
- (3) Menganalisis pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **1.7 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada pembaca supaya bisa menerapkan pola asuh yang tepat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa, sehingga dapat memotivasi dan mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa untuk mendorong meningkatnya hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar. Secara tidak langsung penelitian ini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna mencapai tujuan pendidikan. Penjelasan lebih lanjut mengenai manfaat teoritis dan praktis akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1.7.1 Manfaat Teoritis**

Secara terori, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperkaya

khasanah keilmuan di bidang psikologi pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian dengan variabel yang sama secara lebih mendalam dan komprehensif.

## **1.7.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yang didapat dari hasil penelitian ini adalah:

### ***1.7.2.1 Bagi Guru***

Memberikan informasi tentang motivasi belajar siswa dan pengaruh pola asuh yang diterapkan orang tua terhadap hasil belajar siswa, sehingga guru bisa bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada siswa atau anak supaya tujuan yang diinginkan tercapai.

### ***1.7.2.2 Bagi Sekolah***

Memberikan informasi tentang pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa, sehingga diharapkan sekolah dapat memfasilitasi guru dan orang tua untuk saling bekerjasama demi pencapaian hasil belajar yang memuaskan bagi siswa.

### ***1.7.2.3 Bagi Peneliti***

Menambah wawasan dan pengetahuan penulis sebagai calon guru tentang sebuah penelitian agar dapat membuat karya tulis yang selanjutnya.

## **BAB 2**

### **KAJIAN PUSTAKA**

Bagian ini menjelaskan tentang kajian teori, hubungan antar variabel, kajian empiris, kerangka berfikir, dan hipotesis penelitian. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

#### **2.1 Kajian Teori**

Bagian ini berisi teori-teori yang berhubungan dengan penelitian. Teori yang berhubungan dengan penelitian ini adalah pengertian belajar, ciri-ciri perilaku belajar, hasil belajar, faktor yang mempengaruhi hasil belajar, pengertian motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor motivasi belajar, macam-macam motivasi, ciri-ciri motivasi belajar, dimensi dan indikator motivasi belajar, pengertian orang tua dan tanggung jawab orang tua, pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh orang tua, dan relevansi pola asuh orang tua dengan anak SD. Uraian selengkapnya sebagai berikut:

##### **2.1.1 Pengertian Belajar**

Arti kata belajar dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Bentuk berusaha terwujud dalam sebuah tindakan atau berupa kegiatan. Menurut Djamarah (2011: 13), belajar adalah serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotor. Sejalan dengan pendapat tersebut Rifa'i dkk (2012: 66), menjelaskan bahwa belajar merupakan proses

penting bagi perubahan perilaku setiap orang dan belajar itu mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan seseorang. Belajar memegang peranan penting didalam perkembangan, kebiasaan, sikap, keyakinan, tujuan, kepribadian, dan bahkan persepsi seseorang. Oleh karena itu dengan menguasai konsep dasar tentang belajar, seseorang mampu memahami bahwa aktivitas belajar itu memegang peranan penting dalam proses psikologis.

Dari beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif, dan psikomotorik.

### **2.1.2 Ciri-Ciri Perilaku Belajar**

Perilaku belajar membawa perubahan yang khas dalam diri anak. Djamarah (2011: 15), menjelaskan ciri-ciri perubahan khas yang menjadi karakteristik perilaku belajar yang penting adalah: (1) Perubahan yang terjadi secara sadar; (2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional; (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif; (4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara; (5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah; (6) Perubahan yang mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Individu yang belajar akan menyadari perubahan yang terjadi pada dirinya. Perubahan yang terjadi merupakan hasil dari belajar, perubahan tersebut terjadi secara terus-menerus, statis, dan selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya. Perubahan tersebut mencakup seluruh aspek tingkah laku, perubahan tingkah laku terjadi karena adanya tujuan tertentu.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat: (1) terjadi secara sadar (disengaja); (2) bersifat fungsional (terus menerus dan berguna); (3) efektif dan fungsional (berpengaruh dan mendorong timbulnya perubahan baru); (4) positif dan aktif (bermanfaat dan atas hasil usaha sendiri); (5) bersifat permanen atau menetap, dan (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Dimiyati dan Mudjiono (2013: 7), dalam bukunya Belajar dan Pembelajaran. Belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks, maka belajar hanya dialami oleh anak sendiri. Tindakan belajar tentang suatu hal tersebut tampak, merupakan perilaku belajar yang nampak dari luar, yang dapat diamati melalui indera penglihatan. Berikut tabel tentang ciri-ciri umum belajar:

Tabel 2.1. Ciri-Ciri Umum Belajar

Unsur-unsur	Belajar
1. Pelaku	Anak yang bertindak sebagai pelajar atau pembelajar
2. Tujuan	Memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup
3. Proses	Internal pada diri pembelajar
4. Tempat	Sembarang tempat
5. Lama waktu	Sepanjang hayat
6. Syarat terjadi	Motivasi belajar kuat
7. Ukuran keberhasilan	Dapat memecahkan masalah
8. Faedah	Bagi pembelajar mempertinggi martabat pribadi
9. Hasil	Hasil belajar sebagai dampak pengajaran dan pengiring

Sumber: Dimiyati dan Mudjiono (2013: 8).

Dari beberapa pengertian tentang ciri-ciri perilaku belajar tersebut, dapat diketahui bahwa belajar merupakan tindakan dan perilaku anak yang kompleks dan hanya dialami oleh anak itu sendiri. Perubahan dalam belajar meliputi perubahan yang bersifat: (1) disengaja; (2) terus menerus; (3) efektif dan

fungsional; (4) positif dan aktif; (5) permanen; (6) mencakup seluruh aspek tingkah laku.

### 2.1.3 Hasil Belajar

Proses pendidikan selalu ada *input* (masukan) berupa peserta didik kemudian dilakukan proses atau pembelajaran yang akhirnya menghasilkan *output* (keluaran) berupa lulusan yang memperoleh hasil belajar yang diinginkan. Hasil belajar menurut Winkel (1996) dalam Purwanto (2014: 45), adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Rifa'i dan Anni (2012: 69), berpendapat bahwa “hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami kegiatan belajar”. Nawawi dalam Susanto (2013: 5), menyatakan bahwa “hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai jumlah materi pelajaran tertentu”. Sudjana (2011: 22), menyatakan bahwa “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Pendapat lain oleh Karwati dan Priansa (2014: 216), mendefinisikan “hasil belajar adalah sesuatu yang dicapai atau diperoleh siswa berkat adanya usaha atau pikiran yang dinyatakan dalam bentuk penguasaan, pengetahuan, dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai aspek kehidupan sehingga nampak perubahan tingkah laku pada diri individu”.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah belajar, terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya. Perubahan tersebut bisa berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

#### 2.1.4 Macam-macam Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar siswa mencakup berbagai hal yang dipelajari di sekolah. Kingsley dalam Sudjana (2011: 22), membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengertian; (3) sikap dan cita-cita. Hampir sama yang diungkap oleh Gagne dengan mengklasifikasikan kategori hasil belajar menjadi lima, yaitu: (1) informasi verbal; (2) keterampilan intelektual; (3) strategi kognitif; (4) sikap; dan (5) keterampilan motoris.

Macam-macam hasil belajar menurut Susanto (2013: 6), meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif). Pemahaman dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari, sedangkan konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan, atau suatu pengertian. Jadi, pemahaman konsep adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru atau seberapa jauh siswa mengerti tentang gagasan atau suatu pengertian berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang telah dilakukan. Orang yang telah memiliki konsep, berarti orang tersebut telah memiliki pemahaman yang jelas tentang sesuatu konsep atau citra.

Hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, dapat diukur dengan melakukan evaluasi produk. Evaluasi produk dapat dilaksanakan dengan mengadakan berbagai macam tes, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam pembelajaran di SD, umumnya tes diselenggarakan dalam berbagai bentuk ulangan, baik ulangan harian, ulangan umum, maupun ulangan semesteran.

Bentuk atau macam hasil belajar yang kedua adalah keterampilan proses. Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Selain kedua macam hasil belajar tersebut, ada satu macam hasil belajar lagi yaitu sikap. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu. Sikap merujuk pada perbuatan, perilaku, atau tindakan seseorang. Dalam hubungannya dengan hasil belajar siswa, maka domain yang sangat berperan adalah pemahaman konsep dengan domain kognitif.

Dari beberapa macam hasil belajar tersebut, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar terdiri dari pemahaman konsep yang berisi tentang seberapa besar siswa menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan guru. Keterampilan proses yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya.

#### **2.1.5 Faktor yang Memengaruhi Hasil Belajar**

Hasil belajar dipengaruhi oleh dua faktor yaitu siswa itu sendiri (dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik jasmani maupun rohani) dan lingkungannya (sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan lingkungan) (Gestalt dalam Susanto 2013: 12). Djaali (2009) dalam Karwati dan Priansa (2014: 217), menyatakan bahwa faktor yang



memengaruhi pencapaian hasil belajar bisa berasal dari dalam diri orang yang belajar (intern) dan ada dari luar dirinya (ekstern). Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak. Faktor ini terdiri dari kecerdasan (*inteligensi*), jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Sejalan dengan Hamdani, Syah (2009: 146-148), menjelaskan faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis dan aspek psikologis. Aspek fisiologis merupakan keadaan umum jasmani dan tonus, sedangkan aspek psikologis adalah aspek-aspek rohaniah yang terdiri dari tingkat kecerdasan/intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh faktor dari luar atau faktor ekstern. Hamdani (2011: 143), menjelaskan faktor eksternal terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar.

Sejalan dengan pendapat Hamdani, Syah (2009: 154-155), faktor ektern terdiri lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas para guru, orang tua, para staf administrasi, dan teman-teman sekelas. Lingkungan sosial yang lebih banyak memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, rumah tempat tinggal, alat-alat belajar, cuaca, dan waktu belajar.

Siti Rahayu Haditono dalam Dimiyati dan Mudjiono (2010: 246), menjelaskan tinggi rendahnya prestasi belajar disebabkan oleh faktor seperti (1)

kurangnya fasilitas belajar di sekolah dan di berbagai pelosok, (2) anak makin dihadapkan oleh berbagai pilihan dan mereka merasa ragu dan takut gagal, (3) kurangnya dorongan mental dari orang tua karena orang tua tidak memahami apa yang dipelajari oleh anaknya di sekolah, dan (4) keadaan gizi yang rendah, sehingga anak tidak mampu belajar yang lebih baik, serta (5) gabungan dari faktor tersebut, memengaruhi berbagai hambatan belajar.

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling memengaruhinya. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor dari dalam diri siswa (intern) dan dari luar diri siswa (ekstern). Faktor intern terdiri atas tingkat kecerdasan, sikap, minat, keadaan jasmaniah, dan motivasi, sedangkan faktor ekstern terdiri atas lingkungan sosial dan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas guru, orang tua, masyarakat. Lingkungan nonsosial terdiri dari gedung sekolah, rumah, dan fasilitas belajar.

### **2.1.6 Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi berasal dari bahasa latin "*movere*" yang berarti menggerakkan. Kata "motif" dapat diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu (Sardiman, 2014: 73). Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Berawal dari kata "motif" itu, maka motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak. Bersadar pengertian ini, makna motivasi menjadi berkembang.

Wlodkowski (1985) dalam Siregar dan Nara (2011: 49), menjelaskan “motivasi sebagai suatu kondisi yang menyebabkan atau menimbulkan perilaku tertentu dan yang memberi arah serta ketahanan pada tingkah laku tersebut”. Menurut Slavin (1994) dalam Rifa’i dan Anni (2012: 135), “motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus”. Sementara itu motivasi menurut Donald (1959) dalam Sardiman (2014: 73), adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Berdasarkan pengertian yang dikemukakan Donald, motivasi mengandung tiga elemen penting, yaitu:

- (1) Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- (2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa atau *feeling* seseorang.
- (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar. Motivasi belajar menurut Uno (2014: 23), adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sementara itu, Sardiman (2014: 75), menyatakan “motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual”. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar. Sumiati dan Asra (2011: 59), berpendapat “motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong siswa untuk berperilaku yang langsung menyebabkan munculnya perilaku dalam belajar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan perubahan energi dalam diri seorang siswa yang menimbulkan dorongan untuk mencapai tujuan belajar. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan memiliki dorongan dan semangat yang besar dalam belajar, sebaliknya siswa yang memiliki motivasi rendah akan memiliki dorongan dan semangat yang rendah dalam belajar.

### **2.1.7 Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Motivasi mempunyai peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorang pun yang belajar tanpa motivasi. Tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar. Menurut Djamarah (2011: 152), ada beberapa prinsip motivasi dalam belajar, yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar, motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar, motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman, motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar, dan motivasi melahirkan prestasi belajar.

Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Selanjutnya prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Setiap orang senang dihargai dan tidak suka dihukum. Memuji orang lain berarti memberikan penghargaan. Hal ini memberikan semangat untuk lebih meningkatkan prestasi. Berbeda dengan pujian, hukuman diberikan kepada anak untuk memberhentikan perilaku negatifnya. Prinsip selanjutnya adalah motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kebutuhan yang tidak bisa dihindari oleh anak adalah keinginannya untuk menguasai sejumlah ilmu pengetahuan. Maka anak butuh kebutuhan yang wajar dalam belajarnya. Selain itu, motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa yakin dapat menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan, sehingga menghasilkan prinsip motivasi yang terakhir yaitu melahirkan prestasi dalam belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi siswa atau tinggi rendahnya hasil belajar siswa.

Hover (1966) dalam Hamalik (2014: 114), mengklasifikasikan prinsip-prinsip motivasi menjadi tujuh belas, sebagai berikut: (1) Pujian lebih efektif daripada hukuman; (2) Semua siswa mempunyai kebutuhan psikologis tertentu yang harus mendapat kepuasan; (3) Motivasi yang berasal dari dalam individu lebih efektif daripada motivasi yang dipaksakan dari luar; (4) Terhadap jawaban yang serasi, perlu dilakukan usaha pemantauan atau penguatan; (5) Motivasi mudah tersebar terhadap orang lain; (6) Pemahaman yang jelas terhadap tujuan-tujuan akan merangsang motivasi; (7) Tugas yang dibebankan pada diri sendiri akan menimbulkan motivasi yang lebih besar untuk mengerjakannya daripada apabila tugas itu dipaksakan guru; (8) Pujian yang datangnya dari luar kadang diperlukan dan efektif untuk merangsang motivasi yang sebenarnya; (9) Teknik mengajar yang bermacam-macam adalah efektif untuk memelihara motivasi

siswa; (10) Manfaat motivasi yang telah dimiliki siswa adalah bersifat ekonomis; (11) Kegiatan yang akan dapat merangsang motivasi siswa yang lemah mungkin kurang berharga bagi para siswa yang tergolong pandai; (12) Kecemasan yang besar akan menimbulkan kesulitan belajar; (13) kecemasan yang lemah dapat membantu belajar; (14) Apabila tugas tidak terlalu sukar maka frustrasi cepat menuju demoralisasi; (15) Setiap siswa mempunyai tingkat frustrasi toleransi yang berlainan; (16) Tekanan per kelompok kebanyakan lebih efektif dalam motivasi daripada tekanan dari orang dewasa; (17) Motivasi yang besar erat kaitannya dengan kreativitas siswa. Demikian beberapa prinsip yang dapat digunakan sebagai petunjuk dalam rangka membangkitkan dan memelihara motivasi siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki peranan yang strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Prinsip yang paling utama adalah motivasi sebagai dasar penggerak mendorong aktivitas belajar. Prinsip motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Peserta didik yang belajar berdasarkan motivasi intrinsik sangat sedikit terpengaruh dari luar. Semangat belajarnya sangat kuat. Peserta didik belajar bukan pengaruh dengan mendapat nilai tinggi, mengharap pujian, dan mengharap hadiah tapi karena memperoleh ilmu sebanyaknya. Maka motivasi intrinsik lebih utama dalam belajar.

### **2.1.8 Fungsi Motivasi Belajar**

Secara umum, terdapat dua fungsi atau peranan penting motivasi dalam belajar (Siregar dan Nara, 2011: 51). Pertama, motivasi merupakan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan

menjamin kelangsungan belajar demi mencapai satu tujuan. Kedua, motivasi memegang peranan penting dalam memberikan gairah, semangat, dan rasa senang dalam belajar sehingga siswa yang mempunyai motivasi tinggi mempunyai energi yang banyak melaksanakan kegiatan belajar.

Sardiman (2014: 85), menyatakan bahwa ada tiga fungsi motivasi, yaitu: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, artinya motivasi merupakan daya penggerak dari kegiatan yang akan dikerjakan; (2) Menentukan arah perbuatan, artinya motivasi memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya; (3) Menyelesaikan perbuatannya, artinya motivasi menentukan perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dorongan adalah fenomena psikologis dari dalam yang melahirkan hasrat untuk bergerak dalam menyeleksi perbuatan yang akan dilakukan (Djamarah, 2011: 156). Lebih jelasnya fungsi motivasi belajar menurut Djamarah (2011: 157), yaitu: (1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan, maksudnya sesuatu yang belum diketahui mendorong peserta didik untuk belajar dalam rangka mencari tahu; (2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan, maksudnya peserta didik sudah melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raga; (3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan, maksudnya peserta didik dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan mana perbuatan yang diabaikan.

Motivasi belajar berperan penting dalam memperlancar dan menentukan keberhasilan belajar. Motivasi belajar berperan menggerakkan psikis dalam diri siswa dan membuat rasa senang. Motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong,



menentukan arah tujuan belajar, dan menyelesaikan kegiatan belajar. Jadi kesimpulannya motivasi belajar berfungsi sebagai pendorong usaha belajar peserta didik dan pencapaian hasil belajar siswa.

### **2.1.9 Faktor Motivasi Belajar**

Rifa'i dan Anni (2012: 137-143), menyatakan bahwa “Terdapat enam faktor yang didukung oleh sejumlah teori psikologi dan penelitian terkait yang memiliki dampak terhadap motivasi belajar siswa”. Keenam faktor yang dimaksud yaitu: (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) afeksi, (5) kompetensi, (6) penguatan. Penjelasan tentang faktor motivasi yang awal adalah sikap. Sikap merupakan gabungan konsep, informasi, dan emosi yang dihasilkan dalam diri seseorang untuk merespon orang, kelompok, atau objek tertentu secara menyenangkan atau tidak menyenangkan. Sikap dapat berpengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap merupakan produk dari kegiatan belajar. Sikap dapat tetap atau mengalami perubahan sesuai dengan apa yang dipelajari.

Siswa akan belajar jika pada dirinya muncul kebutuhan sehingga akan memotivasi dirinya untuk beraktivitas belajar. Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Teori kebutuhan yang terkenal yaitu teori hierarki kebutuhan dari Maslow. Hierarki kebutuhan atau tingkatan kebutuhan menurut Maslow merupakan pemenuhan kebutuhan sesuai tingkatannya. Tingkat kebutuhan fisik merupakan kebutuhan paling rendah, sementara kebutuhan aktualisasi diri merupakan kebutuhan paling tinggi.



Rangsangan dan afeksi juga akan berpengaruh terhadap faktor seseorang termotivasi dalam belajar. Rangsangan merupakan perubahan pandangan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan dapat membuat seseorang bersifat aktif dan terdorong untuk melakukan suatu kegiatan. Misalnya, rangsangan dengan media pembelajaran yang menarik dapat menimbulkan motivasi belajar siswa. Afeksi merupakan pengalaman emosional kecemasan, kepedulian, dan pemilikan dari individu atau kelompok pada waktu belajar. Emosi seseorang berkaitan dengan dorongan-dorongan pada dirinya. Oleh karena itu, afeksi dapat memengaruhi motivasi belajar. Afeksi menjadi motivator intrinsik.

Selain itu, kompetensi akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas. Seseorang diharuskan memiliki kemampuan yang telah disepakati untuk mencapai tujuan itu.

Faktor terakhir yang dapat memotivasi belajar adalah penguatan. Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan dapat berupa pujian, penghargaan sosial, dan perhatian. Penguatan dapat berupa penguatan positif dan penguatan negatif. Penguatan positif dapat meningkatkan perilaku. Penguatan negatif merupakan stimulus aversif (perasaan tidak setuju yang disertai dorongan untuk menahan diri) atau peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Perhatian orang tua termasuk penguatan positif yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Faktor yang memengaruhi motivasi juga di kemukakan Ali Imron (1996) dalam Siregar dan Nara (2011: 53-54), bahwa ada enam faktor yang memengaruhi motivasi dalam proses pembelajaran. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut: cita-cita atau aspirasi pembelajar, kemampuan pembelajar, kondisi pembelajar, kondisi lingkungan pembelajar, unsur-unsur dinamis belajar, dan upaya guru dalam membelajarkan pembelajaran. Senada dengan Karwati dan Priansa (2014: 181-183), mengklasifikasikan faktor yang memengaruhi motivasi siswa menjadi sepuluh faktor, yaitu: konsep diri (berfikir tentang dirinya), jenis kelamin, pengakuan, cita-cita, kemampuan belajar, kondisi siswa, keluarga, kondisi lingkungan, upaya guru memotivasi siswa, dan unsur dinamis dalam belajar.

Berdasarkan pernyataan tersebut diketahui bahwa faktor yang memengaruhi motivasi belajar adalah: sikap, kebutuhan akan cita-cita, kondisi siswa, rangsangan dari orang tua dan guru, kemampuan belajar, kondisi lingkungan pembelajar, dan unsur dinamis dalam belajar.

#### **2.1.10 Macam-Macam Motivasi**

Djamarah (2011: 149-152), membagi motivasi menjadi dua macam, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

Seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam dirinya, maka ia akan sadar melakukan sesuatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Siswa termotivasi untuk belajar semata-mata untuk menguasai nilai yang terkandung dalam bahan pelajaran bukan keinginan lain, seperti pujian dan nilai

tinggi. Berbeda dengan motivasi ekstrinsik, motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar siswa mau belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak diluar hal yang dipelajarinya, seperti mencapai nilai tinggi dan kehormatan.

Sardiman (2014: 86-91), menyebutkan empat macam motivasi, yaitu: (1) motivasi dilihat dari dasar pembentukan; (2) macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis; (3) motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah; (4) motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya, terdiri dari motif-motif bawaan dan motif-motif yang dipelajari. Motif-motif bawaan adalah motif yang sudah ada sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari, contohnya dorongan untuk makan, minum, seksual, dan tidur. Motif-motif yang dipelajari, adalah motif-motif yang timbul karena dipelajari, contohnya dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan.

Macam motivasi menurut pembagian Woodworth dan Marquis, terdiri dari motif organis, motif darurat, dan motif objektif. Motif organis meliputi kebutuhan untuk makan, minum, bernapas, seksual, dan istirahat. Motif darurat yaitu motivasi timbul karena adanya rangsangan dari luar, contohnya dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk berusaha, dorongan untuk memburu. Motif objektif, yaitu motif yang muncul karena adanya dorongan untuk dapat menghadapi dunia luar secara efektif, contohnya dorongan untuk melakukan eksplorasi dan dorongan untuk menaruh minat.

Macam motivasi selanjutnya adalah motivasi jasmaniah dan motivasi rohaniah. Motivasi jasmaniah berupa nafsu, insting otomatis, dan refleksi,

sementara motivasi rohaniah berupa kemauan. Macam motivasi yang lain adalah motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, contohnya yaitu seseorang senang membaca, maka tidak usah ada yang menyuruh dia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Contohnya belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan mendapat nilai baik sehingga akan dipuji.

Berdasarkan macam-macam motivasi belajar dari pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa motivasi yang dominan berasal dari dalam individu dan luar individu atau yang disebut menjadi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik, namun kedua motivasi tersebut tidak dapat berdiri sendiri. Hal ini karena motivasi terkait dengan banyak hal yang kompleks. Motivasi belajar dalam penelitian ini adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri seseorang baik berasal dari dalam atau dari luar diri orang tersebut.

#### **2.1.11 Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Ciri-ciri motivasi belajar merupakan tanda khas atau indikator untuk menentukan tingkat motivasi seseorang. Marx dan Tombuch (1989) dalam Riduwan (2012: 31-32), menyebutkan lima ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar yaitu: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dan ketajaman dalam belajar; (4) berprestasi dalam belajar; (5) mandiri dalam belajar.

Selain itu, Sardiman (2014: 83-84), mengatakan bahwa “motivasi yang ada

pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri". Tingkat motivasi belajar seseorang dapat dilihat melalui ciri-ciri sebagai berikut: (1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai); (2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya); (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; (4) Lebih senang bekerja mandiri; (5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; (6) Dapat mempertahankan pendapatnya; (7) Tidak mudah melepaskan hal yang sudah diyakininya; serta (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri motivasi belajar meliputi: (1) ketekunan dalam belajar; (2) ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) minat dalam belajar; (4) dapat mempertahankan pendapatnya; (5) senang bekerja sendiri; (6) senang mencari dan memecahkan masalah.

Ciri-ciri motivasi belajar dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Marx dan Tombuch (1989) dalam Riduwan (2012: 31-32). Ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi belajar yaitu sebagai berikut: (1) Ketekunan dalam belajar; (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan; (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar; (4) Berprestasi dalam belajar; (5) Mandiri dalam belajar. Ciri-ciri motivasi tampak dalam perilaku sehari-hari siswa, baik perilaku di rumah atau perilaku di sekolah.

#### **2.1.12 Dimensi dan Indikator Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada

umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2014: 23). Indikator motivasi belajar tersebut dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) Adanya penghargaan dalam belajar; (5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik. Sementara itu, Makmun (2009: 40), membagi indikator ke dalam term-term tertentu: (1) durasi kegiatan; (2) frekuensi kegiatan; (3) persistensi pada tujuan kegiatan; (4) kemampuan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan; (5) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (6) tingkatan aapirasi; (7) tingkatan kualifikasi prestasi; (8) arah sikap terhadap sasaran kegiatan. Marx dan Tombuch (1989) dalam Riduwan (2012: 31-32), membagi dimensi motivasi menjadi 5 yaitu sebagai berikut:

- (1) Ketekunan dalam belajar.
- (2) Ulet dalam menghadapi kesulitan .
- (3) Minat dan ketajaman perhatian dalam belajar.
- (4) Berprestasi dalam belajar.
- (5) Mandiri dalam belajar.

Berdasarkan pengertian para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa dimensi dan indikator motivasi belajar terdiri dari: (1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) kemampuan menghadapi kesulitan untuk mencapai tujuan; (4) pengabdian dan pengorbanan untuk mencapai tujuan; (5) berprestasi dalam belajar.

Indikator motivasi belajar yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pengembangan dari dimensi pendapat Marx dan Tombuch (1989) dalam Riduwan (2012: 31-32), indikator motivasi belajar yaitu sebagai berikut:

- (1) Dimensi tekun dalam belajar dikembangkan menjadi tiga indikator, yaitu:
  - (a) Kehadiran di sekolah, artinya siswa hadir di sekolah tepat waktu.
  - (b) Mengikuti KBM di kelas, artinya sikap siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar, siswa antusias belajar, dan mendengarkan penjelasan guru.
  - (c) Belajar di rumah, artinya siswa rajin belajar meskipun tidak ada tugas/PR.
- (2) Dimensi ulet dalam menghadapi kesulitan dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
  - (a) Sikap terhadap kesulitan, artinya siswa tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan.
  - (b) Usaha menghadapi kesulitan, artinya siswa berusaha mengatasi kesulitannya dengan cara meminta bantuan guru, orang tua, atau temannya.
- (3) Dimensi minat dan ketajaman dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
  - (a) Kebiasaan dalam mengikuti pelajaran, artinya kebiasaan baik yang dilakukan siswa ketika pelajaran belum dimulai dan pada saat pelajaran.
  - (b) Semangat dalam mengikuti KBM, artinya siswa selalu semangat belajar dan tidak mengantuk di kelas.
- (4) Dimensi berprestasi dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
  - (a) Keinginan untuk berprestasi, artinya siswa ingin memahami pelajaran dan mendapat juara.

- (b) Kualifikasi hasil, artinya siswa memiliki target untuk berhasil dengan usaha yang sungguh-sungguh.
- (5) Dimensi mandiri dalam belajar dikembangkan menjadi dua indikator, yaitu:
  - (a) Penyelesaian tugas atau PR, artinya siswa jujur dalam mengerjakan tugas dan dapat menyelesaikan PR.
  - (b) Menggunakan kesempatan di luar jam pelajaran, artinya siswa memanfaatkan waktu di luar jam pelajaran dengan baik untuk belajar

### **2.1.13 Pengertian Orang Tua dan Tanggung Jawab Orang Tua**

Menurut kamus besar bahasa indonesia orang tua adalah ayah bunda, penanggung, pengampu, dan wali. Kartono dalam Munir (2010), orang tua memiliki arti yakni pria dan wanita yang terikat dalam perkawinan dan siap sedia memikul tanggung jawab sebagai ayah dan ibu dari anak-anaknya yang dilahirkan. Orang tua adalah dua individu yang berbeda memasuki hidup bersama dengan membawa pandangan, pendapat, dan kehidupan sehari-hari. (Gunarsa dalam Munir: 2010). Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga yang dalam kehidupan sehari-hari disebut sebagai bapak dan ibu (Thamrin dalam Munir: 2010).

Dari pendapat tersebut diperoleh pengertian bahwa orang tua adalah ayah dan ibu yang bertanggung jawab di dalam keluarga termasuk membesarkan anak. Orang tua didalam membesarkan anak dituntut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari anak baik kebutuhan materi maupun kebutuhan psikologis, hal ini bertujuan supaya perkembangan jasmani dan rohani anak dapat berkembang secara optimal dan seimbang.

Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama. Karena sebelum



orang lain mendidik anak, kedua orang tualah yang mendidik terlebih dahulu. Dengan kata lain pendidikan anak termasuk tanggung jawab orang tua (Ihsan 2011: 63). Berkaitan dengan hal tersebut, Munib (2012: 73), menyatakan bahwa orang tua bertanggung jawab penuh akan pendidikan anaknya.

Menurut Ihsan (2011: 63-64), tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukan sendiri, maka bolehlah tanggung jawab diserahkan kepada orang lain. Misalnya dengan cara disekolahkan.

Berikut ini beberapa tanggung jawab pendidikan yang perlu dipahami dan dibina oleh orang tua terhadap anaknya:

- (1) Memelihara dan membesarkan anak. Tanggung jawab ini merupakan dorongan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum, dan perawatan, agar anak dapat hidup secara berkelanjutan.
- (2) Melindungi dan menjamin kesehatan anak, baik secara jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
- (3) Mendidik anak dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila anak telah dewasa, anak mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain (*hablum minan nas*) serta melaksanakan kekhalfahannya.
- (4) Membahagiakan anak untuk dunia dan akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan pandangan dan tujuan hidup.

Berdasarkan penjelasan tersebut diketahui bahwa orang tua adalah ayah, bunda, penanggung, pengampu, dan wali yang bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau tugas rumah tangga dalam kehidupan sehari-hari. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama tanggung jawab pendidikan anak terletak di tangan kedua orang tua dan tidak dapat dibebankan kepada orang lain. Kecuali apabila orang tua merasa tidak mampu melakukan sendiri, maka bolehlah tanggung jawab diserahkan kepada orang lain. Misalnya dengan cara disekolahkan. Kedudukan dan tanggung jawab orang tua dalam mendidik anaknya. Dalam mendidik anak terdapat gaya atau pola asuh yang diterapkan orang tua. Pola asuh yang diterapkan masing-masing orang tuapun pasti akan berbeda.

#### **2.1.14 Pola Asuh Orang Tua**

Pola asuh terdiri dari dua kata yaitu pola dan asuh. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pola berarti corak, model, sistem, cara kerja, bentuk (struktur) yang tetap. Kata asuh berarti mengasuh, satu bentuk kata kerja yang bermakna (1) menjaga (merawat dan medidik) anak kecil; (2) membimbing (membantu, melatih, dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri; (3) memimpin (mengepalai dan menyelenggarakan) suatu badan kelembagaan. Menurut Djamarah (2014: 51), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah, dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya. Sejalan dengan pendapat tersebut Ahmad Tafsir (1992) dalam Djamarah (2014: 51), pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan

membimbing anak dari sejak lahir hingga remaja. Dengan demikian pola asuh orang tua merupakan kebiasaan orang tua, ayah, atau ibu, dalam memimpin, mengasuh dan membimbing anak dalam keluarga.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak. Cara dan pola tersebut tentu akan berbeda antara satu keluarga dengan keluarga lainnya. Bentuk-bentuk pola asuh orang tua memengaruhi pembentukan kepribadian anak setelah anak dewasa, hal ini dikarenakan pola asuh merupakan gambaran tentang sikap dan perilaku orang tua dan anak dalam berinteraksi, berkomunikasi selama mengadakan kegiatan pengasuhan. Dalam kegiatan memberikan pengasuhan ini, seluruh sikap, perilaku, dan kebiasaan orang tua selalu dilihat, dinilai, dan ditiru oleh anaknya yang kemudian semua itu secara sadar atau tidak sadar akan diresapi, kemudian menjadi kebiasaan bagi anak-anaknya.

Kualitas dan intensitas pola asuh orang tua bervariasi dalam memengaruhi sikap dan mengarahkan perilaku anak. Bervariasinya kualitas dan intensitas pola asuh itu dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya. Latar belakang pendidikan orang tua memberikan pengaruh terhadap kualitas dan intensitas kepengasuhan yang diberikan kepada anak (Djamarah 2014 : 52-53).

Dari pengertian pola asuh tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh adalah upaya orang tua dalam mengasuh, membimbing, dan memimpin anak dari sejak dilahirkan hingga dewasa. Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anak, sehingga cara dan polanya berbeda

antara satu keluarga dengan keluarga yang lainnya. Kevariansian cara dan pola dalam mengasuh anak dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan orang tua, mata pencaharian, keadaan sosial ekonomi, adat istiadat, suku bangsa, dan sebagainya.

### **2.1.15 Jenis-jenis Pola Asuh Orang Tua**

Setiap orang tua memiliki cara yang berbeda-beda dalam menerapkan pola asuh kepada anaknya. Menurut Hurlock dalam Rohinah (2012: 134), pola asuh secara umum dibagi menjadi tiga kategori, yaitu (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh permisif; (3) pola asuh demokratis. Ketiga jenis pola asuh orang tua akan menjadi indikator dalam penelitian ini, berikut ciri-ciri dari ketiga jenis pola asuh tersebut:

- (1) Pola asuh otoriter memiliki ciri: (a) Orang tua membuat semua keputusan; (b) Anak harus patuh, tunduk, dan tidak boleh bertanya; (c) Kekuasaan orang tua dominan; (d) Anak tidak diakui sebagai pribadi; (e) Kontrol terhadap tingkah laku sangat ketat; (f) Orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh.
- (2) Pola asuh permisif memiliki ciri: (a) Orang tua memberikan kebebasan penuh kepada anak untuk melakukan sesuatu; (b) Dominasi pada anak; (c) Tidak ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (d) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang.
- (3) Pola asuh demokratis memiliki ciri: (a) Orang tua mendorong anak untuk membicarakan apa yang diinginkan; (b) Ada kerja sama antara orang tua dengan anak; (c) Anak diakui sebagai individu; (d) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua; (e) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku.

Sejalan penjelasan tersebut Djamarah (2014: 60), menjelaskan bahwa:

(1) Tipe pola asuh otoriter adalah tipe pola asuh yang memaksakan kehendak. Orang tua cenderung sebagai pengendali atau pengawas, selalu memaksakan kehendak kepada anak, tidak terbuka terhadap anak, sangat sulit menerima saran dan cenderung memaksakan kehendak dalam perbedaan. Dalam upaya memengaruhi anak sering mempergunakan pendekatan (*approach*) yang mengandung unsur paksaan dan ancaman; (2) Tipe pola asuh demokratis adalah tipe pola asuh yang selalu mengedepankan kepentingan bersama di atas kepentingan individu anak. Tipe ini mengharapkan anak untuk berbagi tanggung jawab dan mampu mengembangkan potensi kepemimpinan yang dimilikinya. Memiliki kepedulian terhadap hubungan antar pribadi dalam keluarga.

Anak lebih banyak menghabiskan waktunya di lingkungan keluarga, sehingga cara dan pola orang tua dalam mengasuh anak sangat memengaruhi pribadi anak kedepannya. Pemilihan tipe pola asuh dengan bijak sangat diperlukan bagi orang tua supaya apa yang dicita-citakan oleh orang tua dan anak dapat terwujud. Orang tua perlu memahami karakteristik anaknya supaya dapat menggunakan model yang tepat.

#### **2.1.16 Pola Asuh yang Dapat diterapkan pada Anak Usia SD**

Usia rata-rata anak Indonesia saat masuk sekolah dasar adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun atau dapat dikatakan bahwa usia anak SD adalah kisaran 6-12 tahun. Anak-anak usia sekolah ini memiliki karakteristik senang bermain, senang bergerak, senang berkerja dalam kelompok, dan senang melakukan atau merasakan sesuatu secara langsung. Berdasarkan karakteristik tersebut, maka tipe pola asuh orang tua yang sebaiknya digunakan adalah otoriter

dan demokratis. Sedangkan pendekatan yang bisa digunakan dalam upaya mendidik anak adalah pengalaman, pembiasaan, emosional, fungsional, keagamaan dan rasional. Adapun metode yang disarankan pada anak usia SD adalah metode cerita, dialog, hukuman dan ganjaran, simbolisme verbal, keteladanan, pembiasaan, dan pemberian nasehat.

Pemahaman orang tua akan karakteristik anak membantu penggunaan pola asuh yang sesuai dan terwujudnya hasil belajar anak yang diharapkan oleh orang tua, anak, dan guru.

## **2.2 Hubungan Antar Variabel**

### **2.2.1 Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Siswa**

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun luar diri siswa. Faktor dari dalam diri siswa yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya motivasi belajar siswa. Aunurrahman (2012: 180), berpendapat “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Tujuan belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa. Sejalan-dengan itu, Karwati dan Priansa (2014: 169), membagi motivasi siswa dalam belajar menjadi empat, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi.

Siswa yang memiliki motivasi, mempunyai keinginan untuk selalu giat belajar demi mendapatkan perubahan tingkah laku yang diharapkan seperti perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Siswa akan berhasil dalam

belajar jika pada dirinya terdapat keinginan atau dorongan untuk belajar. Apabila siswa memiliki motivasi atau keinginan belajar yang tinggi maka akan terjadi kegiatan belajar yang maksimal, sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, jika siswa kurang termotivasi dalam belajarnya berakibat pada malasnya untuk belajar sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah/kurang maksimal.

### **2.2.2 Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**

Tinggi rendahnya Hasil belajar siswa dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama (Ihsan, 2011: 63). Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Bentuk-bentuk pola asuh yang berbeda akan berdampak pada berbedanya pemerolehan hasil belajar siswa (Ihsan, 2011: 51-52). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syah dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar (2009: 154), menurutnya yang lebih memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketenangan dalam keluarga dampak memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang dicapai siswa.

### **2.2.3 Hubungan Motivasi Belajar Siswa dan Pola Asuh Orang Tua dengan Hasil Belajar Siswa**

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa, faktor dari dalam diri siswa

yang dapat memengaruhi hasil belajar siswa salah satunya motivasi belajar siswa. Aunurrahman (2012: 180), berpendapat “motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang menjadi pendorong siswa untuk mendayagunakan potensi pada dirinya dan diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar”. Tujuan belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa. Faktor dari luar diri siswa salah satunya adalah faktor lingkungan keluarga dalam hal ini orang tua. Orang tua adalah pendidik yang pertama dan utama (Ihsan, 2011: 63). Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Bentuk-bentuk pola asuh yang berbeda akan berdampak pada berbedanya pemerolehan hasil belajar siswa (Ihsan, 2011: 51-52).

Siswa dengan motivasi belajar atau dorongan belajar yang kuat serta dukungan dari keluarga yang sesuai dengan kebutuhan siswa akan berdampak pada pemerolehan hasil belajar yang maksimal.

### **2.3 Kajian Empiris**

Ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama dengan penelitian ini, antaranya:

- (1) Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus IV Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian disusun oleh Yusinta Dwi Ariyani (2012), mahasiswa Fakultas Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak terhadap pencapaian prestasi belajar anak kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon Progo sebesar 28,9%, dengan  $F_{hitung}$



sebesar 6,925 dan  $F_{\text{tabel}}$  sebesar 2,79 maka  $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$  (2) Pola asuh yang diterapkan oleh orangtua anak di lingkungan keluarga pada anak kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon progo adalah pola asuh demokratis sebesar 74,55%, (3) pencapaian hasil prestasi belajar anak kelas V SD Negeri se-gugus IV Pengasih, Kulon progo tahun ajaran 2011/2012 dalam kategori cukup sebesar 90,91%.

- (2) *“Parenting Attitude and Style and Its Effect on Children’s School Achievements”* dalam bahasa Indonesia berjudul *“Sikap Orang Tua dan Pola Asuh dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Anak di Sekolah”*. Penelitian ini dilakukan oleh Abdorreza Kordi dan Rozumah Baharudin Mahasiswa Studi Departemen Pengembangan dan Keluarga Manusia, Fakultas Ekologi Manusia Universitas Putra Malaysia 43400 Selangor, Malaysia pada tahun 2010. Hasil penelitian mengungkapkan, orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi sekolah anak mereka Baumrind (1971) berpendapat bahwa gaya otoritatif berbahaya bagi anak. Selain itu para ahli berpendapat bahwa pola asuh orang tua akan menyebabkan anak-anak ,menjadi otonom, berorientasi prestasi, dan mengendalikan diri (ParkKim, Chiang & M. Ju, 2010). Temuan penelitian menggambarkan bahwa pola pengasuhan otoritatif dikaitkan dengan tingkat yang lebih tinggi dari prestasi sekolah remaja. Sikap dan pola asuh orang tua memengaruhi prestasi belajar anak di sekolah, ketidak seimbangan antara anggota keluarga dapat menciptakan masalah bagi anak mereka, terutama untuk anak remaja dan anak-anak. Temuan yang paling jelas muncul dari tinjauan ini adalah bahwa prestasi anak bisa tercermin dari sikap dan pola asuh orang tua mereka.

Namun, penelitian lebih lanjut tentang topik perlu dilakukan untuk memastikan hubungan antara prestasi sekolah anak, sikap, dan pola asuh orang tua.

- (3) Penelitian selanjutnya dari Setyowati mahasiswa UNNES pada tahun 2007 yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang” Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang dalam kategori cukup. Hasil belajar yang dicapai siswa kurang memuaskan terlihat dari adanya hasil analisis angket yang disebar masih banyak indikator yang menyatakan hasil belajar cukup dan juga diperkuat dari adanya daftar nilai-nilai yang masih ada nilai yang masih dibawah angka 7 untuk semua mata pelajaran. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 5 diperoleh sebesar 29,766 dengan taraf signifikansi 0,000 yang berarti ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar pada siswa kelas VII SMPN 13 Semarang. Besarnya Motivasi belajar yang memengaruhi Hasil Belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang ini sebesar 29,766% sedangkan 71,344 dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti dikarenakan keterbatasan dana, waktu serta kemampuan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMPN 13 Semarang.
- (4) *“The Impact of Motivation on Student’s Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria”* dalam Bahasa Indonesia berjudul “Dampak Motivasi pada Prestasi Akademik

Siswa dan Hasil Belajar Matematika di kalangan Siswa Sekolah Menengah di Nigeria”. Penelitian ini disusun oleh Tella dari *Osun State College of Education Nigeria* pada tahun 2007. *Results showed that gender difference were significant when impact of motivation on academic achievement was compared in male and female students. Also other result indicates significant difference when extent of motivation was taken as variable of interest on academic achievement in mathematics based on the degree of their motivation. Implications, suggestions and recommendations on students, parents, government, counsellors, educational stakeholders, etc were discussed.* (Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan gender adalah signifikan, ketika dampak motivasi terhadap prestasi akademik dibandingkan pada pria dan siswa perempuan. Juga hasil lainnya menunjukkan perbedaan yang signifikan ketika tingkat motivasi diambil sebagai variabel minat pada prestasi akademik dalam matematika berdasarkan tingkat motivasi mereka. Implikasi, saran dan rekomendasi pada siswa, orang tua, pemerintah, konselor, pemangku kepentingan pendidikan, dll yang dibahas.).

- (5) “Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 1 Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal”. Penelitian ini disusun oleh Sri Khakimah (2012), mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas IAIN Walisongo. Hasil penelitian dengan menggunakan analisis korelasi product moment menunjukkan bahwa nilai  $r$  hitung = 0,5012302. Angka ini lebih besar dari  $r$  tabel baik pada taraf signifikan 1% maupun 5%, dengan demikian pola asuh orang tua berpengaruh terhadap prestasi belajar Pendidikan Agama Islam.

- (6) Heru Wijanarko. A 510 070 038. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2011. Dengan judul : Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedawung 2 Tahun Pelajaran 2010/2011. Hasil analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi:  $Y = 10,179 + 1,106X_1 + 2,018X_2$ . Persamaan menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika dipengaruhi oleh pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua. Kesimpulan yang diambil adalah:
- 1) Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orangtua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $3,53 > 2,069$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,001$  dengan sumbangan efektif sebesar  $35,63\%$ ;
  - 2) Ada pengaruh signifikan antara tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis regresi linear ganda (uji t) diketahui bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , yaitu  $2,513 > 2,069$  dan nilai signifikan  $< 0,05$  yaitu  $0,019$  dengan sumbangan efektif sebesar  $15,27\%$ ;
  - 3) Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika. Hal ini berdasarkan analisis variansi regresi linear ganda (uji F) diketahui bahwa  $f_{hitung} > f_{tabel}$ , yaitu  $11,928 > 3,422$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$  yaitu  $0,000$ .
  - 4) hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,509$  menunjukkan bahwa besarnya pengaruh pola asuh dan tingkat pendidikan orang tua terhadap prestasi belajar matematika adalah sebesar  $50,9\%$ , sedangkan  $49,1\%$  sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

- (7) Aniek Endarti, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta dengan sampel sebanyak 84 siswa yang diambil dari seluruh kelas X. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *random sampling*. Independen variabel pada penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X). Sedangkan variabel dependennya adalah motivasi belajar siswa (Y). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Metode yang digunakan adalah pertama deskriptif yang berfungsi untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara pola asuh orang tua terhadap motivasi belajar siswa digunakan model analisis regresi dengan menggunakan SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Tipe pola asuh yang diterapkan orang tua adalah pola asuh demokratis. 2) Pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa, nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,5 pada tingkat kepercayaan 95%. 3) Berdasarkan hasil korelasi dan analisa regresi menunjukkan bahwa pola asuh orang tua yang diterapkan dalam mendidik anaknya mempengaruhi motivasi belajar siswa sebesar 16,6%.
- (8) Penelitian oleh Waluyo mahasiswa UNY pada tahun 2013 yang berjudul “Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman” Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar

siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 2,039 dengan sig. sebesar 0,049 ( $p < 0,05$ ). Motivasi belajar siswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hasil Uji-t diperoleh nilai thitung sebesar 2,233 dengan sig. sebesar 0,032 ( $p < 0,05$ ). Secara simultan kreativitas guru dan motivasi belajar siswa mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan nilai signifikansi Fhitung sebesar 6,765 dengan sig. sebesar 0,003 ( $p < 0,05$ ). Sedangkan kontribusi variabel kreativitas guru dan motivasi belajar siswa terhadap nilai hasil belajar siswa sebesar 0,26 yang berarti bahwa kedua variabel tersebut memberikan kontribusi pada variabel hasil belajar siswa sebesar 26%, sedangkan sisanya sebesar 74% dipengaruhi oleh varian lain di luar model penelitian yang tidak termasuk dalam batasan penelitian ini.

- (9) Muh. Yusuf Mappesse (2009) dengan judul “Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (PLC)* Siswa Kelas XII Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar”. Hasil analisis ditemukan cara belajar memengaruhi hasil belajar kategori tinggi sebesar 43%. Motivasi belajar juga memengaruhi hasil belajar siswa dalam kategori sedang sebesar 50%. Terdapat pengaruh positif jika cara dan motivasi belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar *PLC* dalam kategori sedang sebanyak 73%.
- (10) Gautama (2014) dari Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul “Pengaruh Motivasi dan Minat belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014. Hasil analisis regresi diperoleh prestasi belajar dipengaruhi oleh motivasi dan minat

belajar siswa. Kesimpulan yang diperoleh adalah: (1) motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,677 > 1,990$  pada taraf signifikan 5%. 2) minat belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $2,310 > 1,990$  pada taraf signifikan 5%. 3) motivasi dan minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi siswa kelas XI SMK Negeri 1 Purwodadi Grobogan tahun ajaran 2013/2014. Hal ini terbukti dari analisis regresi yang memperoleh nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  yaitu  $14,724 > 1,990$  pada taraf signifikan 5%. (4) Variabel motivasi belajar memberikan sumbangan efektif sebesar 14,685%. Variabel minat belajar siswa memberikan sumbangan efektif sebesar 12,015%, sehingga total sumbangan efektif keduanya sebesar 26,7%, sedangkan 73,3% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan tersebut peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.



## 2.4 Kerangka Berfikir

Hasil belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan (Hamdani 2011: 138). Wasliman (2007) dalam Susanto (2013:12), menyatakan bahwa “hasil belajar yang dicapai oleh siswa merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor yang memengaruhi baik internal maupun eksternal”. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri anak. Faktor ini terdiri dari kecerdasan (*inteligensi*), jasmaniah, sikap, minat, bakat, dan motivasi. Faktor ekstern terdiri atas dua macam, yaitu lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial terdiri atas guru, kepala sekolah, staf administrasi, teman-teman sekelas, orang tua, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan nonsosial adalah gedung sekolah, tempat tinggal, dan waktu belajar. Salah satu faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar dan pola asuh orang tua.

Seseorang akan berhasil dalam belajar kalau pada dirinya sendiri ada keinginan untuk belajar. Inilah prinsip dan hukum pertama dalam kegiatan pendidikan dan pengajaran. Keinginan atau dorongan untuk belajar inilah yang disebut dengan motivasi (Sardiman, 2014: 40).

Motivasi belajar merupakan suatu dorongan individu untuk melakukan suatu perubahan perilaku untuk mencapai suatu tujuan. Secara umum, ada empat fungsi motivasi siswa dalam belajar, yaitu: mendorong berbuat, menentukan arah perbuatan, menyeleksi perbuatan, serta pendorong usaha dan pencapaian prestasi (Karwati dan Priansa, 2014: 169). Secara sederhana dapat dikatakan bahwa apabila anak yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan terjadi kegiatan



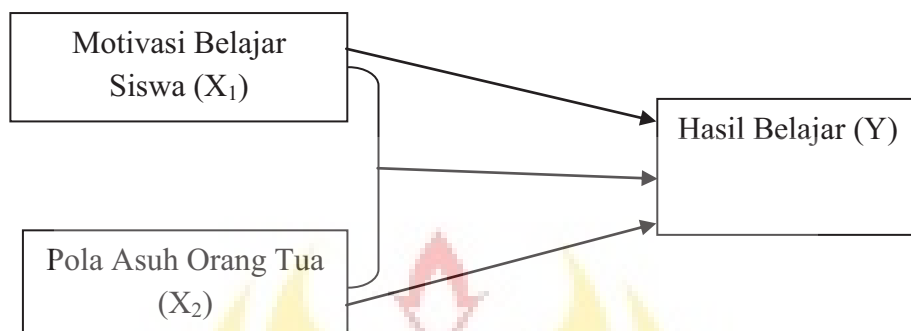
belajar sehingga dapat diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan mendapat hasil belajar yang maksimal.

Anak yang tidak memiliki motivasi belajar, maka tidak akan terjadi kegiatan belajar pada diri anak tersebut. Apabila motivasi siswa rendah, maka diasumsikan bahwa hasil belajar siswa yang bersangkutan akan rendah. Indikator siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari tingkat ketekunan dalam belajar, keuletan dalam menghadapi masalah, minat dan perhatian dalam belajar, tingkat prestasi yang diperolehnya, dan kemandirian dalam belajar.

Selain adanya dorongan atau motivasi dari dalam diri siswa untuk belajar, yang tidak kalah penting adalah pola asuh yang diterapkan oleh orang tua untuk mendukung belajar anaknya. Djamarah (2014: 51), pola asuh orang tua dalam keluarga berarti kebiasaan orang tua, ayah, dan atau ibu dalam memimpin, mengasuh, dan membimbing anak dalam keluarga. Mengasuh dalam arti menjaga dengan dengan cara merawat dan mendidiknya. Membimbing dengan cara membantu, melatih, dan sebagainya.

Orang tua memiliki cara dan pola tersendiri dalam mengasuh dan membimbing anaknya. Terdapat tiga macam bentuk pola asuh, (1) pola asuh otoriter; (2) pola asuh demokrasi; (3) pola asuh permisif. Bentuk-bentuk pola asuh yang berbeda akan berdampak pada berbedanya pemerolehan hasil belajar siswa (Ihsan, 2011: 51-52). Hal tersebut sejalan dengan pendapat Syah dalam bukunya yang berjudul psikologi belajar (2009: 154), menurutnya yang lebih memengaruhi kegiatan belajar ialah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sifat-sifat orang tua, praktik pengelolaan keluarga, dan ketenangan dalam keluarga dampak memberikan dampak baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil yang

dicapai siswa. Hubungan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka berpikir berikut ini:



Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir

## 2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah (Riduwan 2012: 37). Berdasarkan teori tersebut, maka dapat dirumuskan:

Ho<sub>1</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

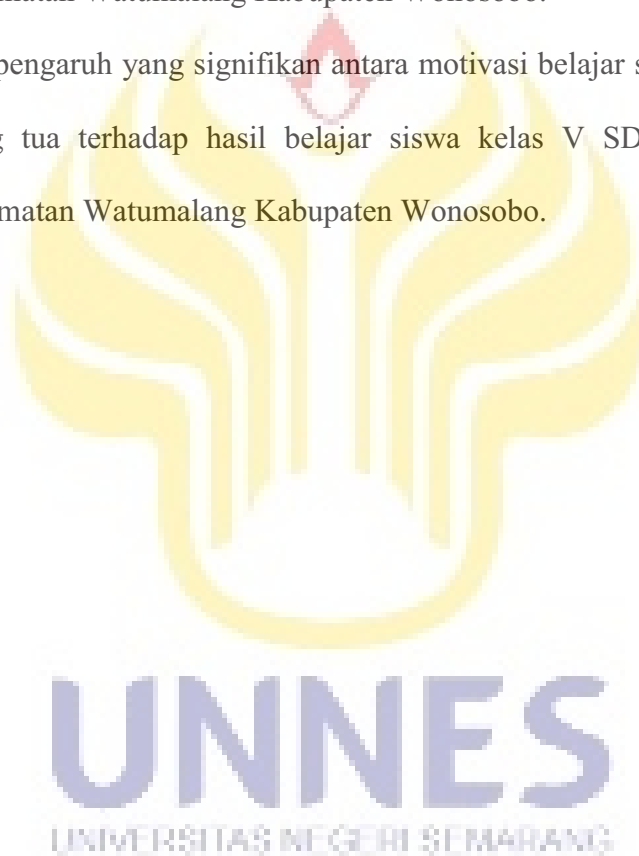
Ha<sub>1</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Ho<sub>2</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Ha<sub>2</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Ho<sub>3</sub> : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

Ha<sub>3</sub> : Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar siswa dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Belajar Dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo” telah selesai dilaksanakan. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dapat dibuat simpulan dan saran yang di uraikan sebagai berikut:

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis data, pengujian hipotesis, dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- (1) Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yang tersebar pada sepuluh SD Negeri menunjukkan bahwa dari pengujian terhadap hipotesis pertama diperoleh nilai koefisien dari motivasi belajar terhadap hasil belajar bertanda positif. Besar pengaruhnya korelasinya sebesar 30,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain di luar faktor motivasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 7,846. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0.05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df)  $n-k-1 = 141-2-1 = 138$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,979. Kriteria pengujian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{01}$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{01}$  ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa  $7,846 > 1,977$ , maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “Ada pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan bahwa melalui peningkatan motivasi belajar akan mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

- (2) Hasil pengujian hipotesis kedua dari penelitian terhadap siswa kelas V yang tersebar pada sepuluh SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo diperoleh nilai koefisien dari pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa bertanda positif. Besar pengaruh pola asuh orang tua terhadap hasil belajar adalah 32,8%. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 8,241. Tabel distribusi dicari dengan tingkat signifikansi 0,05 melalui uji dua sisi untuk derajat kebebasan (df)  $n-k-1 = 141-2-1 = 138$  maka diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 1,977. Kriteria pengujian jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_{02}$  diterima, jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_{02}$  ditolak. Sehingga dapat diketahui bahwa  $8,241 > 1,977$ , maka  $H_{02}$  ditolak dan  $H_{a2}$  diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan “ Ada pengaruh yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.” terbukti atau **Hipotesis diterima**. Artinya temuan tersebut membuktikan

bahwa melalui peningkatan pola asuh yang diterapkan orang tua mampu memengaruhi hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

- (3) Hasil penelitian terhadap siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupan Wonosobo menunjukkan bahwa motivasi belajar dan pola asuh orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Besarnya pengaruh yang signifikan antara motivasi belajar dan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo yakni sebesar 33,3%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi belajar siswa dan semakin intens orang tua dalam menerapkan pola asuhnya, maka akan berbanding lurus dengan perolehan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo. Berdasarkan hasil penelitian, dapat dapat diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 34,462. Cara menentukan  $F_{tabel}$  dengan menggunakan derajat kebebasan (df 1) yaitu jumlah variabel – 1 atau  $3-1 = 2$ , serta df 2 ( $n-k-1$ ) yaitu jumlah kasus dikurangi jumlah variabel independen dikurangi 1 atau  $141-2-1 = 138$ . Hasil  $F_{tabel}$  diperoleh nilai sebesar 4,302 atau dapat dicari di Microsoft Excel dengan cara pada cell kosong ketik  $=finv(0,05;2;138)$  lalu tekan enter. Selanjutnya membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$ , sehingga diperoleh hasil  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $34,462 > 4,302$ ), maka  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima. Artinya, motivasi belajar dan pola asuh secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Dabin III Kecamatan Watumalang Kabupaten Wonosobo.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

### **5.2.1 Bagi Orang Tua**

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa motivasi yang dimiliki siswa dalam pembelajaran sudah cukup baik, namun terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan lagi, di antaranya adalah kegiatan belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran kegiatan belajar siswa di rumah masih rendah, hal ini terjadi selain karena kurangnya tingkat kesadaran siswa juga dipengaruhi oleh pola asuh yang diterapkan oleh orang tua siswa. pola asuh yang diterapkan oleh orang tua juga berdampak pada hasil belajar siswa. oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan kebutuhan dan memenuhi kebutuhan anak, bukan hanya sekedar kebutuhan materi saja melainkan kebutuhan psikis anak juga harus dipenuhi.

### **5.2.2 Bagi Guru**

Guru diharapkan bisa bekerja sama dan membantu orang tua dalam pemerolehan pendidikan anak supaya pemerolehan pendidikan anak terselenggara dengan baik, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai dan kualitas sumber daya manusia dapat meningkat.

### **5.2.3 Bagi Sekolah**

Sekolah hendaknya dapat memfasilitasi guru dalam memberikan layanan pendidikan supaya proses pembelajaran dapat terselenggara dengan baik dan maksimal, serta memfasilitasi orang tua untuk ikut berkerja sama dalam proses pemerolehan pendidikan anak bersama guru di sekolah.

#### 5.2.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, masih terdapat beberapa persen pengaruh yang diberikan oleh variabel lain yang tidak diteliti, yang dapat memengaruhi hasil belajar. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor lain yang juga memengaruhi hasil belajar siswa, mengingat banyaknya faktor lain yang turut memengaruhi hasil belajar siswa yang masih perlu untuk dilakukan pengkajian lebih lanjut.





## DAFTAR PUSTAKA

- Amadhi, Risma Indatia. 2008. *Pengaruh pola asuh orang tua terhadap prestasi belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Kesamben Kabupaten Blitar*. Skripsi. Universitas Negeri Malang.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Ariyani, Yusinta Dwi. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang tua Terhadap Prestasi Belajar Anak Kelas V Sekolah Dasar Negeri Se-gugus IV Pengasih Kulon Progo Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Aunurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang Tua & Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Endarti, Aniek. 2014, *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Di Smk Muhammadiyah 2 Playen Gunung Kidul Yogyakarta*. <http://digilib.uin-suka.ac.id/13047/1/BAB%20I,%20V,%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf> (Diakses pada 4 Maret 2016).
- Ferdinand, Augusty. 2006. *Metode Penelitian Manajemen*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gautama, Nandana Yudha. (2014). *Pengaruh Motivasi dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Kelas XI SMK N 1 Purwodadi Grobogan Tahun 2013/2014*. Online. Available at <http://eprints.ums.ac.id/32639/1/HALAMAN%20DEPAN.pdf> (diakses 27/2/16).
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 (Edisi 7)*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hamalik, Oemar. 2012. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung. CV Pustaka Setia.

- <http://zaldym.wordpress.com/2010/07/17/peran-dan-fungsi-orang-tua-dalam-mengembangkan-kecerdasan-emosional-anak/> (diakses pada tanggal 2 feb 2016).
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Karwati, Euis dan Priansa, Donni Juni. 2014. *Manajemen Kelas Classroom Management*. Bandung: Alfabeta.
- Khakimah, Sri. 2012. *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Neeri 1 Karangmalang Kecamatan Kangkung Kabupaten Kendal*. <http://eprints.walisongo.ac.id/482/> (Diakses pada 24 Januari 2016).
- Kordi, Abdorreza dan Rozumah Baharudin. 2010. *Parenting Attitude and Style and Ist Effect on Children's School Achievements*. <http://www.ccsenet.org/journal/index.php/ijps/article/view/6158/6380> (Diakses pada 25 Januari).
- Makmun, Abin Syamsuddin. 2009. *Psikologi Kependidikan Perangkat Sistem Pengajaran Modul*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mapeasse, Muh. Yusuf. 2009. *Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logig Controller (PLC) Siswa Kelas XII Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar*. [http://ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201\\_No.2\\_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mapeasse.pdf](http://ft-unm.net/medtek/Jurnal%20Medtek%20Vo.%201_No.2_Oktober%202009/M.%20Yusuf%20Mapeasse.pdf) (Diakses pada 15 Maret 2016).
- Millati, Dhatin Nurul. 2011. *Pengaruh Perhatian Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar IPS Ekonomi Kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2009/2010*. <http://lib.unnes.ac.id/1437/1/7083.pdf>. (Diakses 2 Januari 2016).
- Munib, Achmad, dkk. 2012. *Pengantar Ilmu pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Murtini. 2009. *Akhlaq Siswa Terhadap Guru*. Semarang: Sindur.
- Noor, Rohinah. 2012. *Mengembangkan Karakter Anak Secara Efektif Di Sekolah dan Di Rumah*. Yogyakarta. PT Pustaka Insan Madnai.
- Poerwati, Endang. dkk. 2009. *Bahan Ajar Cetak Asesmen Pembelajaran SD 3 SKS*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Priyatno, Duwi. 2010. *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian dengan SPSS dan Tanya Jawab Ujian Pendadaran*. Gaya Media: Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: ANDI.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Riduwan. 2013. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rohmah, Noer. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Sardiman. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Setyowati. 2007. *Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 13 Semarang*. <http://lib.unnes.ac.id/1088/1/2668.pdf>. Skripsi. Universitas Negeri Semarang. (Diakses 18 Februari 2016).
- Siregar, Eveline dan Nara Hartini. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumanto. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: CAPS (Center of Academic Publishing Service).
- Sumanto. 2014. *Teori dan Aplikasi Metode Penelitian*. Yogyakarta. CAPS (Center of Academic Publishing Service)
- Sumiati dan Asra. 2011. *Metode Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tella, Adedeji. 2007. *The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria*. Online. [https://www.researchgate.net/publication/26462400\\_The\\_Impact\\_of\\_Motivation\\_on\\_Student's\\_Academic\\_Achievement\\_and\\_Learning\\_Outcomes\\_in\\_Mathematics\\_among\\_Secondary\\_School\\_Students\\_in\\_Nigeria](https://www.researchgate.net/publication/26462400_The_Impact_of_Motivation_on_Student's_Academic_Achievement_and_Learning_Outcomes_in_Mathematics_among_Secondary_School_Students_in_Nigeria) (diakses 28/2/16).

- Thoifah, I'anut. 2015. *Statistika Pendidikan dan Metode Penelitian Kuantitatif*. Malang: Madani.
- Trihendradi, Cornelius. 2013. *Step By Step IBM SPSS 21 Analisis Data Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Uno, Hamzah B. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas. Jakarta: BP Dharma Bhakti.
- UNNES. 2010. *Panduan Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Waluyo. 2013. *Pengaruh Kreativitas Guru Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran Di Smk Muhammadiyah 2 Moyudan Sleman*. [http://eprints.uny.ac.id/16932/1/PDF\\_SKRIPSI.pdf](http://eprints.uny.ac.id/16932/1/PDF_SKRIPSI.pdf) (Diakses pada 15 April 2016).
- Wijanarko, Heru. 2011. *Pengaruh Pola Asuh dan Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Kedawung 2 Tahun Pelajaran 2010/2011*. [http://eprints.ums.ac.id/13976/1/02.\\_HALAMAN\\_DEPAN.pdf](http://eprints.ums.ac.id/13976/1/02._HALAMAN_DEPAN.pdf) (Diakses pada 6 April 2016)

